

Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas Negeri Medan

Mizael Demak Sitohang^{*1}, Fais Irawan², Yehezkiel Exaudi Banjarnahor³, Rejosu Vanhot Sianturi⁴, Kevin Lejon Simamora⁵, Deni Adriani⁶, Khairuddin Ependi Tambunan⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Economic Education Program Study, Faculty of Economics, Universitas Negeri Medan

*Correspondence email: mizaelstohang11@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi pembelajaran kewirausahaan dan motivasi berwirausaha dalam memicu minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Medan. Pendekatan yang dipakai adalah kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasinya adalah semua mahasiswa yang telah menyelesaikan mata kuliah kewirausahaan, dengan jumlah sampel sebanyak 41 orang. Melalui metode total *sampling*, keseluruhan populasi yang tersedia ditetapkan sebagai sampel. Data dihimpun melalui kuesioner berskala Likert, lalu diolah menggunakan regresi linier berganda. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan memiliki korelasi positif terhadap minat berwirausaha, namun tingkat pengaruhnya ditemukan tidak signifikan. Sementara itu, motivasi berwirausaha terbukti memiliki kontribusi yang positif dan signifikan dalam meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Artinya, motivasi lebih kuat pengaruhnya dibandingkan pembelajaran itu sendiri. Tapi kalau dilihat secara simultan (bersama-sama), kedua variabel independen terbukti berdampak positif serta signifikan terhadap minat berwirausaha. Meskipun begitu, pembelajaran kewirausahaan tetap punya peran strategis sebagai dasar atau fondasi buat membentuk pola pikir dan kesiapan berwirausaha. Maka, sangat penting untuk memperkuat pembelajaran kewirausahaan yang lebih aplikatif dan sekaligus meningkatkan motivasi mahasiswa. Tujuannya supaya lulusan tidak hanya menjadi pencari kerja, tetapi juga bisa menciptakan lapangan kerja sendiri.

Kata Kunci: Pembelajaran Kewirausahaan; Motivasi Berwirausaha; Minat Berwirausaha.

Abstract. This study aims to analyze the contribution of entrepreneurship learning and entrepreneurial motivation in fostering entrepreneurial interest among Economic Education students at Universitas Negeri Medan. The study employed a quantitative approach with an associative research design. The population consisted of all students who had completed the entrepreneurship course, with a total sample of 41 respondents. Using a total sampling technique, all members of the population were selected as the research sample. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and analyzed using multiple linear regression. The partial test results indicated that entrepreneurship learning had a positive relationship with entrepreneurial interest; however, its effect was not statistically significant. In contrast, entrepreneurial motivation was found to have a positive and significant contribution to enhancing students' entrepreneurial interest, indicating that motivation exerts a stronger influence than entrepreneurship learning itself. Simultaneously, both independent variables were shown to have a positive and significant effect on entrepreneurial interest. Nevertheless, entrepreneurship learning remains strategically important as a foundation for developing an entrepreneurial mindset and readiness. Therefore, it is essential to strengthen more practical and application-oriented entrepreneurship learning while simultaneously enhancing students' entrepreneurial motivation. This effort is expected to encourage graduates not only to become job seekers but also to create employment opportunities through entrepreneurship.

Keywords: Entrepreneurship Learning, Entrepreneurial Motivation, Entrepreneurial Interest.

PENDAHULUAN

Permasalahan ketenagakerjaan hingga sekarang ini masih menjadi Salah satu tantangan utama dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Kenaikan jumlah penduduk yang terjadi secara berkelanjutan setiap tahun tidak selalu diimbangi dengan peningkatan ketersediaan lapangan pekerjaan. Kondisi tersebut menyebabkan tingkat persaingan dalam memperoleh pekerjaan menjadi semakin tinggi, khususnya bagi lulusan perguruan tinggi. Lulusan pendidikan tinggi yang diharapkan memiliki kompetensi dan keterampilan yang memadai dalam dunia kerja pada kenyataannya masih menghadapi berbagai kendala dalam memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahliannya.

Fenomena ini mengindikasikan bahwa sistem pendidikan saat ini belum sepenuhnya efektif dalam mendukung penyerapan lulusan ke dalam dunia kerja. Selain itu, terbatasnya peluang pekerjaan pada sektor formal menjadi salah satu penyebab meningkatnya jumlah pengangguran terdidik di Indonesia (Vernanda & Rokhmani, 2021).

Kondisi tersebut menuntut adanya upaya alternatif yang dapat dilakukan untuk mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap lapangan pekerjaan formal. Upaya alternatif yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan ini adalah mendorong berkembangnya kegiatan kewirausahaan di Masyarakat. Salah satu upaya dapat diterapkan perguruan tinggi untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan mahasiswa adalah melalui penyelenggaraan pembelajaran kewirausahaan. Menurut Wibowo (2017), pendidikan kewirausahaan merupakan suatu proses pembelajaran yang dirancang guna menumbuhkan minat berwirausaha, meningkatkan kemampuan dalam mengidentifikasi peluang usaha, serta mendorong kepercayaan diri individu dalam menentukan keputusan untuk memulai suatu usaha. Melalui pembelajaran kewirausahaan, mahasiswa diharapkan bukan sekadar memahami konsep kewirausahaan secara teoritik, melainkan juga mampu menumbuhkan kreativitas, inovasi, serta kemampuan dalam mengidentifikasi peluang usaha yang dapat dikembangkan menjadi kegiatan bisnis (Oktiena & Dewi, 2021).

Pada era pendidikan modern sekarang, pembelajaran kewirausahaan lebih menekankan pengalaman langsung yang bisa mendorong peserta didik jadi lebih kreatif, inovatif, dan mandiri. Ananda & Lestari (2025) menjelaskan pembelajaran ini punya peran strategis dalam membangun karakter wirausaha lewat penggabungan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga peserta didik lebih siap menghadapi tantangan di dunia usaha. Pembelajaran ini juga berguna untuk meningkatkan minat dan motivasi berwirausaha dengan cara mengembangkan pola pikir kewirausahaan serta rasa percaya diri dalam mengambil risiko. Faizi (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan berdampak signifikan terhadap motivasi mahasiswa untuk berwirausaha, terutama kalau proses belajarnya dirancang secara aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan dunia nyata. Rahmawati (2023) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan punya peran penting dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa, apalagi kalau didukung oleh lingkungan pendidikan yang kondusif serta metode pembelajaran yang inovatif.

Dalam konteks kewirausahaan, motivasi berwirausaha menjadi elemen krusial yang dapat membangun keberanian seseorang dalam merintis usaha, memupuk semangat untuk terus berkembang, serta mampu melewati berbagai tantangan dan ketidakpastian yang mungkin hadir dalam mengelola usaha. Faizi (2025) menjelaskan bahwa motivasi berwirausaha merupakan faktor utama yang memengaruhi munculnya minat, terutama bagi individu yang telah memiliki pengalaman langsung melalui praktik bisnis atau simulasi usaha. Selain itu, rasa percaya diri juga menjadi faktor penting karena individu yang yakin terhadap kemampuannya akan lebih berani mengambil keputusan dan menghadapi berbagai ketidakpastian dalam dunia usaha. Selain itu, minat berwirausaha merupakan salah satu faktor yang memiliki peran penting dalam menentukan apakah seseorang akan terlibat dalam kegiatan kewirausahaan atau tidak. Minat berwirausaha dapat dipahami sebagai kecenderungan individu untuk tertarik serta memiliki keinginan dalam menjalankan kegiatan usaha secara mandiri. Septiani et al. (2019) menjelaskan bahwa minat berwirausaha merupakan ketertarikan individu terhadap aktivitas usaha yang ditunjukkan melalui perhatian, keinginan, serta kesiapan untuk mempelajari dan menjalankan kegiatan usaha.

Kalangan mahasiswa selaku bagian dari generasi muda memiliki posisi strategis dalam mengembangkan kegiatan kewirausahaan. Mahasiswa memiliki akses terhadap berbagai sumber pengetahuan, teknologi, serta lingkungan akademik yang dapat mendukung pengembangan ide-ide kreatif dan inovatif dalam menciptakan peluang usaha. Namun demikian, pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang lebih berorientasi untuk bekerja sebagai pegawai atau mencari pekerjaan di sektor formal setelah menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa minat berwirausaha di kalangan mahasiswa masih perlu terus ditingkatkan.

Hal ini dikarenakan, pembelajaran kewirausahaan telah diintegrasikan ke dalam kurikulum di berbagai perguruan tinggi sebagai upaya untuk mendorong mahasiswa memiliki jiwa wirausaha, meskipun pada kenyataannya tidak seluruh mahasiswa menunjukkan tingkat minat yang tinggi untuk terjun ke dunia usaha. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa, khususnya yang berkaitan dengan

pembelajaran kewirausahaan dan motivasi berwirausaha. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian kewirausahaan dalam bidang pendidikan serta menjadi referensi bagi perguruan tinggi dalam merancang dan mengembangkan proses pembelajaran kewirausahaan yang lebih efektif guna meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa.

METODE

Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif yang difokuskan pada analisis pengaruh antara variabel bebas (pembelajaran kewirausahaan dan motivasi berwirausaha) terhadap variabel terikat (minat berwirausaha mahasiswa). Sugiyono (2018) mendefinisikan metode kuantitatif sebagai pendekatan penelitian yang berfokus pada pengumpulan data dari sampel atau populasi tertentu untuk menguji sejauhmana kebenaran hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian. Populasinya adalah semua mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Medan yang sudah pernah mengambil mata kuliah kewirausahaan. Teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah total *sampling*, jadi semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian, sehingga jumlah sampelnya sebanyak 41 responden. Pengujian ini melibatkan uji t untuk menganalisis dampak masing-masing faktor secara individual dan uji F untuk mengamati dampak gabungan seluruh variabel. Peneliti juga menggunakan nilai koefisien determinasi (R^2) untuk melihat sejauh mana variabel-variabel tersebut mampu menjelaskan perubahan pada variabel dependen, yang mana sebelumnya dilakukan uji instrumen dari segi validitas dan reliabilitasnya agar alat ukur tersebut layak digunakan, serta konsisten dalam mengukur variabel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Melalui pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* terhadap nilai *unstandardized residual* menunjukkan skor *Asymp. Sig. (2-tailed)* senilai 0,200. Karena angka probabilitas yang diperoleh lebih besar dari taraf nyata 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residu dari model regresi pembelajaran kewirausahaan serta motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha telah berdistribusi normal. Artinya, syarat pokok normalitas untuk menyusun persamaan regresi dalam penelitian ini telah terpenuhi.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,53531373
Most Extreme Differences	Absolute	0,088
	Positive	0,077
	Negative	-0,088
Test Statistic		0,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,834 ^a	0,696	0,680	2,60118

Merujuk pada tabel *model summary* diterima nilai korelasi berganda (R) senilai 0,834 yang mencerminkan adanya keterkaitan yang sangat erat diantara variabel independen dan dependen dalam model ini. Kontribusi gabungan darivariabel independen terhadap minat berwirausaha tercermin pada angka koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,696 atau setara dengan 69,6%. Ini berarti terdapat 30,4% variabel lain yang turut memengaruhi minat berwirausaha namun tidak di observasi dalam model regresi ini, sehingga studi lanjutan dianjurkan untuk mengeksplorasi variabel-variabel

tambahan yang berpotensi lebih kuat memengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Negeri Medan. Sementara, uji simultan regresi berganda menghasilkan F_{hitung} 43,532, sementara F_{tabel} ditetapkan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $db1 = 3$ dan $db2 = 38$ adalah sebesar 3,24. Terbukti F_{hitung} melampaui F_{tabel} , hipotesis nol berhasil ditolak.

Tabel 3. Hasil Uji Simultan

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	589.082	2	294.541	43.532	0,000 ^b
	Residual	257.113	38	6.766		
	Total	846.195	40			

Tabel 4. Hasil Uji Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,474	6,949		0,500	0,620
	Pembelajaran Kewirausahaan	0,337	0,175	0,178	1,931	0,061
	Motivasi Berwirausaha	0,645	0,077	0,772	8,366	0,000

Diketahui konstanta sebesar 2,834, koefisien regresi pembelajaran kewirausahaan sebesar 0,321, dan motivasi berwirausaha sebesar 0,584, sehingga persamaan regresi $Y = 3,474 + 0,337X_1 + 0,645X_2$. Besaran konstanta senilai 3,474 dapat diartikan sebagai nilai dasar minat berwirausaha ketika variabel independen lainnya berada pada posisi nol. Variabel pembelajaran kewirausahaan memiliki koefisien sebesar 0,337 yang bermakna bahwa ada dampak positif. Secara teknis, kenaikan satu satuan pembelajaran kewirausahaan menambah minat berwirausaha sebanyak 0,337 asumsi *ceteris paribus*. Sementara itu, diketahui pula bahwa koefisien regresi motivasi berwirausaha sebesar 0,645 yang bermakna bahwa ada dampak positif. Secara teknis, kenaikan satu satuan motivasi berwirausaha menambah minat berwirausaha sebanyak 0,645 asumsi *ceteris paribus*.

Pembahasan

1. Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 1,931 melebihi t_{tabel} 1,68595 serta nilai sig. yang lebih besar 0,05. Kesimpulan dari hasil tersebut menyatakan bahwa variabel X_1 memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap variabel Y . Pengaruh positif ini terlihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,337, yang mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan persepsi terhadap pembelajaran kewirausahaan mampu meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa sebesar 0,337. Artinya, semakin baik pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan yang menekankan pada praktik langsung dan pengalaman nyata, maka kecenderungan mahasiswa untuk memilih berwirausaha setelah menyelesaikan pendidikan juga semakin tinggi. Temuan ini memperkuat teori perilaku terencana (*theory of planned behavior*) dari Ajzen (1991), yang menyatakan bahwa niat individu untuk melakukan suatu perilaku, termasuk minat berwirausaha, dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, serta persepsi individu terhadap kemampuan mengendalikan perilakunya.

Pembelajaran kewirausahaan berperan dalam membentuk ketiga aspek tersebut melalui pemberian pengetahuan, pengembangan pola pikir kreatif, serta peningkatan rasa percaya diri mahasiswa dalam menghadapi risiko usaha. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung teori bahwa pembelajaran kewirausahaan merupakan intervensi strategis untuk membentuk intensi wirausaha di kalangan mahasiswa. Selain itu, Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oktiena & Dewi (2021), Lestari et al. (2025), dan Sitohang et al. (2026) yang menegaskan bahwa pembelajaran kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Oleh karena itu, agar pembelajaran kewirausahaan mampu memberikan dampak yang lebih optimal proses pembelajaran perlu dirancang secara sistematis dengan memasukkan

unsur-unsur yang dapat menumbuhkan respons positif mahasiswa terhadap dunia usaha baik melalui pengembangan kurikulum, penyusunan materi pembelajaran maupun penerapan metode pembelajaran yang relevan, kontekstual, dan aplikatif.

2. Pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan.

Berdasarkan analisis yang dilakukan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,306 melebihi t_{tabel} 1,68595 serta nilai signifikansi $< 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa variabel X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y. Besarnya pengaruh tersebut tercermin dalam nilai koefisien regresi sebesar 0,645, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada Motivasi Berwirausaha (baik berupa intrinsik dan ekstrinsik) dapat meningkatkan minat berwirausaha sebesar 0,645. Temuan ini menegaskan bahwa aktivitas berwirausaha menjadi faktor pendorong bagi mahasiswa dalam membentuk kecenderungan untuk memulai suatu usaha. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki harapan untuk memperoleh kualitas hidup yang sejahtera melalui kegiatan kewirausahaan. Dorongan serta motivasi tersebut kemudian menjadi kekuatan utama yang meningkatkan minat mahasiswa terhadap dunia kewirausahaan.

Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Uno (2008). Uno yang menjelaskan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh motivasi berwirausaha yang tercermin melalui keinginan kuat untuk meraih keberhasilan, dorongan serta kebutuhan untuk berwirausaha, harapan dan cita-cita masa depan yang ingin dicapai, penghargaan yang diperoleh dari aktivitas usaha, serta ketertarikan terhadap berbagai kegiatan dalam dunia kewirausahaan. Motivasi berwirausaha bukan merupakan faktor bawaan sejak lahir, melainkan sesuatu yang dapat dipelajari, dilatih, serta terus dikembangkan melalui proses pengalaman dan pembelajaran. Dalam hal ini, motivasi berfungsi sebagai kekuatan psikologis yang membangun kesiapan mental individu sehingga mendorong seseorang untuk bertindak dan berusaha mencapai tujuan dalam bidang kewirausahaan. Hal ini juga selaras dengan temuan terdahulu oleh Agusmiati & Wahyudin (2018) yang berpendapat bahwa motivasi memberikan pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Temuan ini menekankan pentingnya penguatan aspek motivasi pada mahasiswa sebagai upaya untuk menumbuhkan minat berwirausaha. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan kepercayaan diri, penyediaan figur teladan yang inspiratif, serta penciptaan lingkungan sosial yang mendukung aktivitas kewirausahaan. Dengan demikian, program pengembangan kewirausahaan bagi generasi muda sebaiknya diarahkan pada strategi yang berfokus pada peningkatan motivasi berwirausaha.

3. Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan.

Berdasarkan uji yang telah dilakukan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 43,532 melebihi F_{tabel} sebesar 3,24 serta $sig. < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa variabel X1 dan X2 memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel Y. Temuan ini juga mengindikasikan adanya korelasi yang positif dan kontribusi yang besar variabel independent terhadap dependen dibuktikan dengan perolehan hasil uji koefisien determinasi. Temuan ini sejalan Shane et al (2003), motivasi berwirausaha didorong oleh kebutuhan akan pencapaian (*need for achievement*), kemandirian, dan pengaruh lingkungan yang mendukung. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan, pemahaman teoritis, motivasi, serta kesiapan mental yang diperoleh melalui pembelajaran kewirausahaan dan didukung oleh tingkat motivasi berwirausaha yang tinggi akan cenderung menunjukkan minat berwirausaha yang lebih besar.

Hal tersebut sesuai dengan teori Alma (2014) yang berpendapat latar belakang munculnya minat untuk berwirausaha meliputi pendidikan, nilai-nilai personal, norma sosial, serta pengalaman kerja. Dalam hal ini, mahasiswa yang ingin berwirausaha bisa mendapatkan pengetahuan mengenai kewirausahaan melalui perkuliahan serta seminar. Selain itu, mahasiswa juga dapat meningkatkan minatnya melalui motivasi yang diberikan pengajar ataupun seseorang yang sudah terjun langsung ke dalam dunia wirausaha. Hasil ini juga selaras dengan studi yang dilakukan oleh Qoonitah (2018), Wijaya (2021), dan Rahayu et al (2025) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran kewirausahaan serta motivasi berwirausaha berkontribusi positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

SIMPULAN

Dapat diketahui bahwa baik pembelajaran kewirausahaan maupun motivasi untuk berwirausaha sama-sama memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Medan. Temuan ini didukung oleh nilai t_{hitung} untuk pembelajaran kewirausahaan yang mencapai 1,931, sementara untuk motivasi berwirausaha angkanya lebih tinggi lagi, yaitu 8,366. Kedua nilai tersebut ternyata melampaui nilai t_{tabel} sebesar 1,68595 pada tingkat kepercayaan 95 persen. Atau bisa juga diartikan, secara statistik, pengaruh kedua faktor ini cukup meyakinkan. Lebih lanjut, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ketika pembelajaran kewirausahaan dan motivasi berwirausaha digabungkan, keduanya secara masing-masing saling terkait sama-sama memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk minat mahasiswa untuk berwirausaha. Hal ini terlihat dari nilai koefisien determinasi sebesar 0,696, ini menandakan sekitar 69,6 persen dari variasi minat berwirausaha dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Sementara itu, sisanya yang sebesar 30,4 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini, seperti lingkungan keluarga, pengalaman pribadi, atau dukungan sosial. Artinya, semakin baik proses pembelajaran kewirausahaan dan semakin tinggi motivasi yang dimiliki mahasiswa, maka semakin besar pula minat mereka untuk terjun ke dunia wirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusmiati, D., & Wahyudin, A. (2018). Pengaruh lingkungan keluarga, pengetahuan kewirausahaan, kepribadian, dan motivasi terhadap minat berwirausaha dengan self-efficacy sebagai variabel moderating. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 878–893.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Alma, B. (2014). *Kewirausahaan untuk mahasiswa dan umum*. Alfabeta.
- Ananda, R., & Lestari, D. (2025). Pembelajaran kewirausahaan dalam membangun karakter mahasiswa melalui pendekatan integratif. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 123–134.
- Faizi, A. (2025). Pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 8(1), 45–56.
- Lestari, D.A., Izzuddin, A., & Sari, I.P. (2025). Analisis pengaruh pendidikan kewirausahaan, budaya keluarga, dan modal awal terhadap minat berwirausaha di kalangan Gen Z pelajar di Kabupaten Jember (Studi kasus pada pelajar SMA Negeri 1 Kencong). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 4(1), 115–139.
- Oktena, D., & Dewi, S. (2021). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 9(1), 67–82.
- Qoonitah. (2018). Pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 123–135.
- Rahayu, S., Putri, D.A., & Santoso, B. (2025). Peran pembelajaran kewirausahaan dan motivasi dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis*, 13(1), 67–80.
- Rahmawati, S. (2023). Peran pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa. *International Journal of Entrepreneurship and Business Education*, 5(1), 67–78.
- Septianti, D., & Melia, F. (2019). Pengaruh penggunaan media berbasis internet, motivasi intrinsik, dan motivasi ekstrinsik terhadap minat berwirausaha online mahasiswa Universitas Tridinanti Palembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 10(2), 130–138.
- Shane, S., Locke, E.A., & Collins, C.J. (2003). Entrepreneurial motivation. *Human Resource Management Review*, 13(2), 257–279. [https://doi.org/10.1016/S1053-4822\(03\)00017-2](https://doi.org/10.1016/S1053-4822(03)00017-2)
- Sitohang, M.D., Sinaga, E., Banjarnahor, Y.E., Manalu, M.M., & Tambunan, K.E. (2026). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan dukungan keluarga terhadap minat berwirausaha di kalangan Gen Z. *JUPE (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 14(1), 36–48.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Uno, H.B. (2008). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Bumi Aksara.

- Vernanda, R., & Rokhmani, L. (2021). Pengaruh motivasi berwirausaha, pembelajaran kewirausahaan, dan penggunaan media sosial terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi angkatan 2017 Universitas Negeri Malang. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan*, 1(9), 871–888. <https://doi.org/10.17977/um066v1i92021p871-888>
- Wibowo, A. (2017). Dampak pendidikan kewirausahaan bagi mahasiswa. *Asian Journal of Entrepreneurship and Family Business*, 1–14.
- Wijaya, A. (2021). Pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1), 55–66.